

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sejarah

Jonge dalam bukunya mendefinisikan sejarah sebagai peristiwa atau kejadian, kenyataan yang sungguh terjadi dimasa lampau. Johan Huizinga berkata bahwa sejarah adalah cara kebudayaan mempertanggungjawabkan masa silam.¹⁴ Dalam KBBI sejarah yaitu, asal-usul (keturunan) silsilah, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, riwayat.¹⁵ Kuntowijoyo mengatakan sejarah merupakan rekonstruksi atau membangun kembali kejadian masa lampau yang dikontekstualisasikan pada masa kini. Beberapa ahli mendefinisikan sejarah gereja sebagai berikut:¹⁶

1. Sejarah agama Kristen merupakan sejarah Gereja.
2. Sejarah Gereja adalah sejarah kumpulan orang-orang yang mengakui Yesus Kristus.
3. Sejarah Gereja Yesus Kristus merupakan Sejarah Gereja.
4. Sejarah penafsiran Alkitab adalah sejarah Gereja.

¹⁴ C. de Jonge, *Pembimbing KeDalam Sejarah Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 14.

¹⁵R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2012), 11.

¹⁶ Wendy Sepmady Hutahaeon, *Sejarah Gereja Indonesia* (Malang: Ahli Media Press, 2020),

5. Sejarah Gereja adalah tentang peningkatan atau perubahan-perubahan yang dialami gereja, sebagai persekutuan di dunia ini bersama Kristus.
6. Pekabaran Injil Kristus merupakan tanggung jawab gereja sejak masa lalu yang menjadi sejarah gereja.
7. Kisah mengenai peradaban hidup yang manusia lalui karena keselamatan yang dialami di dalam Kristus serta perwujudannya yang telah Alkitab saksikan merupakan bagian dari sejarah gereja.

Sejarah gereja gabungan dari 2 kata yaitu sejarah dan gereja dan jika disimpulkan maka sejarah gereja adalah peristiwa atau kejadian dimasa lampau yang mempertemukan orang-orang yang membentuk suatu persekutuan dimana Alkitab menjadi dasar serta Kristus yang menjadi sentralnya.

B. Pertumbuhan Gereja

1. Pertumbuhan Gereja Menurut Ahli

Gereja hadir tidak begitu saja hadir di suatu tempat tanpa ada hal yang mempengaruhi selain agama, melainkan dipengaruhi juga oleh dimensi budaya dan etnis. Pertumbuhan gereja adalah bidang penting dalam pemberitaan Injil Kristus Yesus "Amanat Agung". Dalam bukunya Wongso menulis pertumbuhan gereja adalah perluasan serta perkembangan tubuh Kristus baik secara kualitas dan kuantitasnya, baik

yang dilihat secara langsung maupun yang dilihat secara tidak langsung.¹⁷ Charles Ryrei berpendapat, gereja lokal adalah perkumpulan tertentu, tempat bersekutu secara terus menerus. Jadi gereja lokal merupakan sekelompok insan yang yakin, yang dilakukan dengan senang hati tanpa paksaan dan Kristus sebagai sentral di suatu tempat tertentu secara terus menerus.¹⁸ Christ Marantika mengatakan gereja bukan soal gedungnya melainkan orang-orang yang ada di dalamnya, orang yang dipanggil keluar dari dalam kegelapan oleh berita Injil. Karena Kristus sebagai sentral dari gereja itu sendiri sehingga sekalipun gedung gereja, organisasi gereja bubar, namun esensi gereja itu tidak akan berubah.¹⁹ Ron Jenson dan Jim Stevens menegaskan pertumbuhan gereja adalah segala sesuatu yang membawa baik laki-laki dan perempuan yang tak mempunyai hubungan secara pribadi dengan Kristus ikut ke dalam persekutuan dengan-Nya.²⁰ Pertumbuhan gereja merupakan hasil dari pemberitaan Injil dimana Kristus menjadi pusat dan menimbulkan kerinduan pada setiap insan untuk berada dalam satu tempat untuk bersama-sama dengan insan lainnya bersekutu memuji dan merayakan kemurahan Allah.

¹⁷Ibid. 4.

¹⁸Charles C Ryei, *teologi Dasar II* (Yogyakarta: Andi, 2017), 186.

¹⁹Christ Marantika, *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1984), 183.

²⁰Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1994),

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pertumbuhan Gereja

a. Faktor Penunjang Pertumbuhan Gereja

Kehadiran gereja di suatu tempat, itu merupakan kerinduan dari setiap individu untuk dapat menyebar luaskan berita sukacita bukan hanya di satu tempat melainkan dimana saja kaki mereka dapat berpijak. Ada enam prinsip pertumbuhan gereja yang harus dipahami yaitu:²¹

- 1) Prinsip 80-20, menjelaskan ada hubungan ketidakseimbangan antara sebab dan hasil. Misal, 80% pertumbuhan gereja disebabkan oleh 20% dari keterlibatan anggota jemaat untuk memberitakan Injil.
- 2) Prinsip kompetensi seorang pendeta, hal lain yang menjadi sebuah prinsip bagi pertumbuhan gereja yaitu pemimpin di dalamnya atau pendeta harus juga memiliki pengetahuan baik secara akademik dan non akademik. Dikatakan sebagai gereja yang bertumbuh jika orang yang ada di dalamnya dapat menjadi patron bagi pertumbuhan gereja itu sendiri baik secara rohani dan jasmani.
- 3) Prinsip pendeta harus memiliki "kuasa" pelayanan, prinsip ini mau mengatakan bahwa seorang pendeta harus memiliki "kuasa" atau pengaruh yang besar melalui perkataan atau khotbahnya yang dapat dibuktikan melalui tindakan nyata dalam kehidupannya.

²¹Stimson Hutagalung dkk, *Pertumbuhan Gereja*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021), 5–11.

- 4) Prinsip doa masif yang terorganisir, kata masih ini maksudnya adalah padat, utuh, murni, kuat. (2 Taw. 7:14) Allah memberi otoritas untuk menyebut nama-Nya. Doa dapat disusun dan membentuk tim doa untuk bisa saling mendoakan.
- 5) Prinsip menggunakan orang awam untuk melakukan pekerjaan, pertumbuhan gereja tidak terlepas dari anggota jemaat yang berperan dalam memberitakan Injil yang telah mereka terima.
- 6) Prinsip penggunaan media sosial dan penelitian, kemajuan teknologi pada dasarnya menjadi salah satu sarana pemberitaan injil. Melalui media sosial menolong gereja untuk juga bisa terkoneksi kepada orang-orang tanpa terhalang tempat, waktu dalam memberitakan kabar Injil.

b. Faktor Penghambat Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja dapat juga memiliki tantangan dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: kesalahan pemahaman teologi, trauma sejarah, pemahaman hakikat arti misi, sosial kultural dan agama tertentu.²² Beberapa hal yang membuat gereja tidak dapat bertumbuh dan memiliki beberapa tantangan, yaitu: Faktor kuantitatif, secara sadar gereja merupakan bagian dari masyarakat, namun secara

²²Morris P. Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja," *Missio Ecclesiae*, vol.1 no.1, 2012, 106.

tidak sadar gereja melupakan jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat/ lingkungan tempat dia berada; faktor kualitatif dimana gereja tidak dapat menampakkan kedewasaan rohani melalui perbuatan, perkataan, tindakan berdasarkan karakter Kristus malah menjadi batu sandungan; Faktor organis, gagal memahami arti sesungguhnya dari panggilan misi yang Kristus sampaikan melalui Amanat Agung; faktor trauma sejarah, kembali kepada pemahaman daripada misi sejarah Kristen itu sendiri sehingga tidak memahami misi sejarah Kristen itu dari sisi kegagalan dan halangan yang dialami zending.²³

Pertumbuhan gereja dipengaruhi oleh faktor penunjang dimana ada sebab dan akibat dari pertumbuhan gereja, juga dipengaruhi bagaimana peran seorang pendeta dan gembala dalam gereja menunjukkan pertumbuhan dari segi statistika, rohani, kualitas dan kuantitas anggota jemaatnya dengan adanya juga dukungan dari anggota jemaat serta penggunaan teknologi dalam pemberitaan Injil. Namun gereja juga tidak dapat hadir begitu saja tanpa ada hambatan di dalamnya. Gereja dapat bertumbuh karena adanya dinamika yang dialami, sehingga gereja itu sendiri terus merangsang dirinya untuk memikirkan strategi agar gereja

²³Marinus Nangi Kewa, *Penyebab Penghambat Pertumbuhan Gereja, Misi dan Solusinya*, 2020, 8–10.

itu tetap dapat bertahan dan terus bertumbuh sekalipun ada hambatan dan tantangan.

3. Strategi Pertumbuhan Gereja

Kata strategi dalam KBBI seni dan ilmu menggunakan semua sumber daya bangsa (gereja) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; strategi juga merupakan rancangan cermat untuk mencapai sasaran tertentu.²⁴ Berdasarkan pengertian kata strategi di atas, saat dikaitkan dengan pertumbuhan gereja, dapat disimpulkan strategi adalah seni dan ilmu bagaimana menggunakan sumber daya gereja serta mengikutsertakan anggota jemaat dalam *planning* yang cermat dan tepat terkait dengan pelaksanaan semua program kerja, visi dan misi, tujuan dan sasaran gereja.

Pertumbuhan gereja adalah gereja yang memusatkan dirinya pada penginjilan baik dalam hal rohani dan jasmani. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus mengatakan “Pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan bukan pilihan” (1 Kor. 9:16). Beberapa pandangan pertumbuhan gereja menurut Wagner: Penginjilan Presensi (membangun relasi yang baik dengan orang yang belum mengenal Injil), Penginjilan Proklamasi (pengungkapan secara lisan berita Injil Kristus), dan Penginjilan Persuasi (pengukuran usaha penginjilan). Wagner

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia- Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 1340.

mengandaikan tiga pandangan ini sebagai tiga lantai dari satu bangunan. Dari tiga pandangan ini menjadi definisi yang tepat untuk menyusun strategi pertumbuhan gereja yang dikaitkan secara langsung dengan penginjilan.

Dalam pertumbuhan gereja dan pekerjaan Roh Kudus, wagner menunjukkan bahwa metode penginjilan yang paling efektif bervariasi dari satu tempat ke tempat lain. Terlepas dari metode yang digunakan, setiap gereja dapat memobilisasi anggotanya secara efektif. Setiap orang melakukan sesuatu menurut karunia Roh Kudus.²⁵ Mcgravan dalam wagner mengacu pada empat langkah dari Amanat Agung, “pergi”, “jadikan murid”, “baptis”, dan “ajar” dengan menggunakan kata “cari”, “temukan”, “bawa ke kandang”, dan “memberi makan”. Agar gereja bertumbuh, penginjilan bukan hanya mencari dan menemukan. Domba yang hilang harus dibawa ke dalam kawanan dan diberi makan dengan benar.²⁶

Strategi pertumbuhan gereja salah satunya melakukan misi penginjilan. David Bosch mengatakan bahwa misi mencakup penginjilan sebagai salah satu dimensi yang esensial.²⁷ Kata misi berasal dari bahasa

²⁵George W. Peters, *Gereja dan Peranan Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 1989), 71.

²⁶Ajan Tuai, “Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja yang Sehat,” *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2 (2020): 299.

²⁷David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 16.

latin yaitu *missio* dari kata kerja *mittere* artinya perutusan.²⁸ *Mission* yang melakukan pekerjaan pengutusan atau lebih dikenal dengan *zending* (protestan), *Missie* (Roma Katolik). Kehadiran Gereja Toraja merupakan buah dari hasil Zending yang dilakukan oleh para Misionaris dari Belanda yang datang mengabarkan Injil, pertama-tama mereka mendirikan sekolah, rumah sakit kemudian lahirlah Gereja Toraja.²⁹

Tugas gereja adalah menyampaikan kabar baik, melalui pemberitaan Injil. Injil tidak hanya diberitakan di pedesaan saja, melainkan Injil juga perlu diberitakan di perkotaan sehingga seluruh sudut berita Injil dikabarkan dan setiap orang percaya dapat menjadi saksi-Nya (Kis. 1:8). Banyak orang berlomba-lomba untuk pindah ke daerah perkotaan karena dianggap lebih menjanjikan. Roger S. Greenway dalam bukunya *Jonar* mengatakan garis depan yang baru dari misi Kristen yaitu daerah perkotaan, hal ini disebabkan semakin padatnya perkotaan maka akan semakin banyaknya timbul masalah terlebih masalah keagamaan. Roger pun mengemukakan beberapa alasan mengapa perlu melakukan misi pelayanan di kota:³⁰

²⁸Edmund Woga, *Dasar-Dasar misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 14.

²⁹Ani Kartikasari, Jan E. Muller, *Dari Benih Terkecil Tumbuh Menjadi Pohon* (Toraja:Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 2005), 182.

³⁰Jonar Situmorang, *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus Dalam Pelayanan Lintas Budaya* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 4–9.

- a. Semua manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang telah jatuh ke dalam dosa, melalui pemberitaan Injil anugerah penyelamatan Allah dinyatakan .
- b. Kebutuhan yang dirasakan setiap orang itu berbeda-beda, dan pemikiran setiap orang yang berbeda terkait hal yang mereka butuhkan, kebutuhan tertinggi yaitu kebutuhan universal yang harus terpenuhi.
- c. Allah menghendaki agar kita juga dapat menerima berita Injil.
- d. Gereja yang hidup merupakan harapan dari kehidupan perkotaan, yang juga menjadi kunci bagi misi urban.
- e. Perkotaan merupakan ladang tempur yang membutuhkan tenaga ekstra dalam pemberitaan Injil.
- f. Untuk membawa damai Kristus (*Shalom*) di kota dengan keberagaman budaya, etnis, pribadi orang, pendidikan memerlukan pelayanan mutisegi dan holistik.
- g. Visi eskatologi memberi motivasi baru bagi para pekerja Kristus di perkotaan dan membuat sebuah agenda misi.

Pelayanan misi di daerah perkotaan tidaklah mudah karena harus diperhadapkan juga dengan beragam penolakan. Dalam Kisah Para Rasul 16:4 dikatakan “Dalam perjalanan keliling dari kota ke kota Paulus dan Silas menyampaikan keputusan-keputusan yang diambil para rasul dan para penatua di Yerusalem dengan pesan supaya jemaat-jemaat

menurutnya.” Paulus pun memiliki perhatian khusus terhadap misi di kota-kota, misi yang dilakukan ke Filipi kota pertama di Makedonia yang rata-rata merupakan perantau dari Roma.³¹

Dalam proses pertumbuhan gereja juga penting untuk melibatkan anggota jemaat dan masyarakat setempat untuk mewujudkan pertumbuhan gereja yang sehat. Dibutuhkan panggilan serta peranan gereja yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan keterlibatan yang sehat dalam memenangkan jiwa melalui pertumbuhan kelompok sel. Dari perkembangan teknologi yang semakin berkembang dari tahun ke tahun yang bisa langsung memberi efek terhadap pola hidup dan pemikiran setiap orang, maka gereja harus bersinergi dalam mengembangkan dan memperbaharui strategi pelayanan pembinaan kepada anggota jemaat, strategi penginjilan, metode-metode yang kontekstual dan relevan serta mampu menggunakan sumber daya bersama anggota jemaat.³²

Pelaksanaan pendidikan bukan hanya di gereja saja, melainkan juga di tengah-tengah masyarakat di mana jemaat yang sudah dibekali di gereja melakukan aktivitas di tengah masyarakat sekaligusewartakan Injil melalui pelayanan di tengah masyarakat. Karena itu jemaat harus mengerti dan memahami hakikat dan panggilannya seperti yang Kristus

³¹ Ibid., 10.

³² Tuai, “Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja yang Sehat,” 188.

kehendaki. Matius 16:18 “Dan Aku pun berkata kepadamu: di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.” Pernyataan Yesus dimana Ia akan mendirikan lembaga baru yaitu jemaat (gereja). Gereja akar kata dari bahasa Yunani, *Ekklesia*.³³

Dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun yang bisa langsung memberi efek terhadap pola hidup dan pemikiran setiap orang, maka gereja harus bersinergi dalam mengembangkan dan memperbaharui strategi pelayanan pembinaan kepada anggota jemaat, strategi penginjilan, metode-metode yang kontekstual dan relevan serta mampu menggunakan sumber daya bersama anggota jemaat.

4. Dasar Alkitabiah Pertumbuhan Gereja

Dalam kitab PL mendefinisikan gereja menggunakan dua istilah “gereja” yaitu: “qahal” dengan arti memanggil dan “edhah” dengan arti memilih atau menunjuk atau bertemu bersama-sama. Dari kata Yunani *Kuriakos* (kepunyaan Tuhan), dari akar kata *igreia* (latin) *Church* (Inggris); *kerk* (Belanda). Dalam PB dipakai dan Septuaginta “*ekklesia*” (1 Ptr. 2:9) dari kata “*ek*” keluar dari; “*kaleo*” dipanggil keluar dari komunitas.³⁴

³³Hariato GP, *Teologi Misi: dari missio Dei menuju Missio Ecclesiae*, 96.

³⁴*Ibid.*, 97.

a. Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif PL

Pembahasan mengenai gereja maupun pertumbuhan gereja memang tidak dibahas secara langsung di dalam kitab PL. Dalam Kitab PL ada dua kata yang menggambarkan umat Allah Untuk Gereja, *qahal* (atau *kahal*), berasal dari, *qal* (atau *kal*) digunakan, yang berarti "memanggil"; dan *'edhah* dari kata *ya'adh* berarti "memilih" atau "menunjuk ke" atau "ke tempat yang ditentukan". Kedua istilah ini kadang-kadang digunakan tanpa dibedakan artinya. *'Edhah* adalah kata yang lebih umum dalam kitab Keluaran, Imamat, Bilangan dan Yosua, tetapi tidak dalam kitab Ulangan, dan jarang dalam kitab-kitab Perjanjian Lama selanjutnya. Kata *qahal* sering dijumpai dalam kitab Tawarikh, Ezra dan Nehemia.

Gereja sebagai dikuduskan, umat Allah, diurapi, harus taat hukum Allah. Meskipun kata "*edhah*" memiliki konotasi perkumpulan yang sudah diatur, namun ketika ini berlaku untuk orang Israel, itu jelas kepada para pemuka agama, apakah mereka berkumpul bersama atau tidak. Karena itu kedua kata ini digunakan dengan *qahal* sehingga menjadi *qahal-'edhah* berarti jamaah sedang berkumpul. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa umat Allah, *Qahal-'edhah* merupakan dasar untuk memahami gereja sebagai umat Allah. Bangsa Israel menerima gelar umat Tuhan dan gereja Tuhan, bangsa Israel dipilih, dikuduskan serta ditetapkan Allah sebagai miliknya. Relasi Allah dan Israel begitu dekat sehingga banyak deskripsi dalam PL mengungkapkan kedekatan relasi Allah dengan umat-Nya.

Terkadang para awam hanya memahami gereja dari segi gedungnya saja, seberapa besar dan mewahnya gedung gereja itu dan denominasi. Alkitab menjadi dasar gereja dapat bertumbuh karena merupakan progres Allah mewujudkan misi-Nya di dunia. John Virgil mengatakan gerakan pertumbuhan gereja merupakan kehendak dari Allah sendiri, agar semua kawanan dombaNya yang hilang dapat ditemukan melalui wadah gereja. Menurut kitab PL, Kejadian 1:28 (Mandat Allah kepada Adam untuk beranak cucu); Kejadian 12:1-3 (panggilan Allah kepada Abraham untuk keluar dari negerinya menuju negeri yang Allah tunjukkan). John mengungkapkan: Allah memerintahkan kepada manusia untuk beranak cucu dan mengusahakan apa yang telah Allah ciptakan. Secara jelas Allah memanggil Abraham menjadi sebuah bangsa yang besar, yang juga menjadi mandat untuk pertumbuhan gereja.³⁵

b. Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif PB

Amanat Agung yang Yesus sampaikan kepada para rasul awal saat Ia akan naik ke Sorga, yaitu untuk menjadikan segala bangsa menjadi murid-Nya. Melalui Amanat Agung itu juga diberikan suatu hak istimewa dimana juga pemimpin atau gembala gereja membawa atau memimpin gereja lokal agar dapat bertumbuh sesuai dengan Amanat Agung yang sesuai dengan kehendak Bapa di Sorga. Alkitab menjadi dasar yang kuat

³⁵Gunar Sahari, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja dan Pertumbuhannya Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *Luxnos* 4 (2018): 17-18.

dalam hal pertumbuhan gereja. Para Rasul sukses dalam melaksanakan serta mengembangkan pertumbuhan gereja, melalui pendidikan mereka selama 30 tahun menyampaikan Injil Kristus. Jemaat mula-mula 120 orang percaya ditambah 3000 orang yang bertobat dan dibaptis (Kis. 2:14-36).

Dasar teologi pertumbuhan gereja ditinjau dari kitab PB : Kristus memerintahkan murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil/ Amanat Agung “menjadikan semua bangsa murid-Ku” (Mat. 28:19-20; Mrk. 16:15; Luk. 24:47-48; Yoh. 20:21; Kis. 1:8). John mengatakan Allah berfirman kepada Abraham dan menyampaikan Injil kepada manusia. Karane itu, Injil bukan hanya berita sukacita, melainkan perjanjian Allah dengan manusia untuk mendatangkan damai/ *shalom/ eirene*. Jadi amanat agung menjadi bukti dimana Allah melibatkan manusia dalam pekerjaan penyelamatan yang membawa manusia kepada Kristus dan injil dapat diberitakan sampai ke ujung bumi.³⁶

Pertumbuhan gereja dapat berjalan sesuai dengan Allah, jika setiap gereja memperhatikan setiap karakteristiknya:³⁷

a. Kepemimpinan yang melakukan Pemberdayaan

Salah satu tugas pemimpin gereja bukan membentuk suatu kekuasaan melainkan menolong orang-orang, memperlengkapi, mendukung,

³⁶Ibid., 26–28.

³⁷Malik dan widya wahyuni, “Dinamika Pertumbuhan Gereja Bagi Pelayanan Hamba Tuhan GCSI Sektor Karama-Sulawesi Barat,” *PkM: Setiadharma* 3 (2020): 96–98.

memotivasi dan menjadi mentor mengembangkan kemampuan mereka yang telah Allah karuniakan.

b. Pelayanan yang berorientasi pada karunia

Pemimpin atau gembala menolong anggota jemaat untuk mengenali karunia mereka dan mendorong mereka masuk dalam pelayanan sesuai karunia mereka.

c. Kerohanian yang haus dan penuh antusiasme

Realita bahwa saat iman yang dihayati berdasarkan komitmen yang antusiasme.

d. Struktur pelayanan yang tepat guna

Bentuk atau struktur yang tidak tepat guna harus diperbaharui sehingga kebiasaan tradisional yang masih efektif tetap bisa dipertahankan.

e. Ibadah yang membangkitkan kerohanian

Bukan mengenai model ibadah tetapi karakteristik ini merujuk pada prinsip dalam setiap ibadah raya.

f. Kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh

Bagaimana gereja dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang belum mengenal Kristus, melalui kelompok yang dibentuk di gereja mengimplementasi Injil yang mereka terima.

g. Penginjilan yang berorientasi kepada kebutuhan

Setiap orang memiliki kebutuhan rohani, maka menjadi tugas gereja untuk membantu orang-orang yang kebingungan menjawab kebutuhan rohani mereka dan membawa mereka pada terang Kristus.

h. Hubungan yang penuh kasih

Kasih merupakan hasil manifestasi dari gereja-gereja yang bertumbuh yang menghangatkan kehidupan setiap anggota jemaat bukan yang mengesampingkan jemaat sehingga kehidupan rohani jemaat menjadi merosot.

Untuk mencapai keberhasilan bagi organisasi, perencanaan harus cermat dan transparan dengan strategi untuk memenuhi tujuan, sasaran, visi dan misi. George R. Terry menulis dalam Prinsip Manajemen bahwa perencanaan melibatkan pemilihan dan menghubungkan fakta dan asumsi untuk memvisualisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk hasil yang diinginkan. "Perencanaan adalah pemilihan fakta dan menghubungkan fakta untuk membuat dan menggunakan perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan." Perencanaan adalah penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan penentuan Proses jalan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan harus dilakukan secara tepat dan sistematis. Amsal 24:6 mengatakan: Hanya dengan

rencana kamu dapat melawan, kemenangan tergantung pada banyak penasehat Yakobus 4:13-17 memberikan tema perencanaan.³⁸

“Perencanaan adalah pemilihan fakta dan menghubungkan fakta untuk membuat dan menggunakan perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.” Perencanaan adalah penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan penentuan Proses jalan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.³⁹

³⁸Solihin bin Nidin dkk, “Komunikasi Dalam Manajemen POSDCORB dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Gereja,” *Jurnal of Industrial Engineering & Management Research* 3 (n.d.): 2017. 117.

³⁹Siti Fatimah, *Teori Perencanaan* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1.